

PELATIHAN PENGEMBANGAN AKSESORIS DARI BAHAN KULIT JAGUNG

Emy Budiastuti¹, Sri Wening², Dian Retnasari³, Widyabakti Sabatari⁴,
Mohammad Adam Jerusalem⁵

Program Studi Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik
Universitas Negeri Yogyakarta
E-mail: emy_budiastuti@uny.ac.id

ABSTRACT

Tujuan kegiatan ini adalah melatih masyarakat untuk memanfaatkan limbah kulit jagung menjadi aksesoris yang menarik dan bernilai jual. Pelatihan ini dilaksanakan di Sanggrahan Lor, Bendungan, Wates, Kulon Progo pada bulan Juli 2020 dengan khalayak sasaran adalah remaja putri. Produk yang dibuat berupa bros dan anting dengan berbagai variasi. Kegiatan telah terlaksana dengan baik dilihat dari tiga indikator berikut: 1) antusias mengikuti kegiatan; 2) 85% remaja putri mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan limbah kulit jagung menjadi aksesoris; dan 3) beberapa peserta sudah mulai membuat aksesoris dari limbah kulit jagung untuk dipasarkan.

Kata Kunci: kulit jagung, aksesoris, Sanggrahan Lor

PENDAHULUAN

Penduduk dusun Sanggrahan Lor Wates Kulon Progo Yogyakarta sebagian besar adalah petani. Pada musim kemarau banyak petani yang menanam jagung karena sulitnya memperoleh air jika menanam padi. Berkat dukungan program pemerintah Kabupaten Kulon Progo, jagung diandalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Hasil jerih payah petani menanam tanaman jagung diperoleh hasil panen yang sangat melimpah. Biasanya, dari hasil panen tersebut hanya diambil buahnya saja. Hasil bulir jagung yang dimanfaatkan dalam bidang pangan hanya mewakili 5% dari keseluruhan tanaman jagung, sedangkan 95% sisa dari tanaman jagung masuk dalam kategori limbah alami yaitu batang, daun, kulit dan tongkol jagung [3]. Limbah jagung yang juga melimpah bisa dimanfaatkan untuk pakan ternak, bahan baku pengganti plastik serta bahan baku kerajinan tangan, seperti aksesoris rambut, tas, kertas kado dan bunga hias [2]. Namun kenyataan yang ada didesa Sanggrahan Lor, limbahnya hanya digunakan sebagai pakan ternak dan belum dimanfaatkan sebagai limbah yang potensial jika dibuat sebuah benda yang dapat menghasilkan pundi-pundi rupiah. Salah satu limbah dari tanaman jagung yang belum dimanfaatkan secara optimal adalah kulit jagung.

Melalui usaha kreatifitas dan membangun jiwa wirausaha, limbah kulit jagung dapat dimanfaatkan menjadi peluang usaha bagi dusun Sanggrahan Lor terutama bagi masyarakat. Peluang usaha tersebut salah satunya adalah mengembangkan limbah kulit jagung dibuat aksesoris, seperti bros bentuk bunga [5]. Selain bros, kulit jagung juga bisa dibuat anting, gelang dan sebagainya. Berdasar analisis situasi, perlu dilakukan kegiatan berupa pelatihan, melalui Pengabdian Pada Masyarakat. Usaha kreatifitas dan membangun jiwa wirausaha tersebut dilakukan melalui pelatihan bagi para remaja putri dusun Sanggrahan Lor Bendungan, Wates Kulon Progo. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk: mengurangi limbah kulit jagung menjadi produk yang mempunyai nilai jual; memperoleh keterampilan dengan menggali kreatifitas para remaja putri dalam mengembangkan aksesoris dan membangun jiwa wirausaha dalam usaha menambah nilai jual limbah kulit jagung sehingga membantu peningkatan perekonomian masyarakat. Kegiatan pelatihan yang dilakukan di dusun Sanggrahan Lor ini adalah: bagaimana cara mengolah kulit jagung mentah menjadi siap pakai untuk hiasan (aksesoris); cara membuat aksesoris berupa bros dan anting. Sebagai tolak ukur kegiatan pelatihan, hasil pembuatan

aksesoris diamati, apakah sudah sesuai kriteria yang diharapkan

METODE

Kegiatan pelatihan mengembangkan aksesoris dilaksanakan oleh tim Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) Prodi Pendidikan Teknik Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 25-26 Juli 2020 di Dusun Sanggrahan Lor Bendungan, Wates Kulon Progo. Peserta pelatihan adalah remaja putri dengan jumlah peserta 15 orang. Sebelum kegiatan dilaksanakan peserta sudah mendapatkan *jobsheet* yang disiapkan tim pengabdian sebagai sumber belajar membuat aksesoris, agar pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar dan baik.

Metode kegiatan yang digunakan dalam pelatihan ini adalah sebagai berikut:

a. Ceramah

Metode ini digunakan untuk memotivasi, menyampaikan teori dan konsep-konsep tentang pengolahan kulit jagung sebelum digunakan untuk membuat aksesoris dan menyampaikan materi cara membuat aksesoris menggunakan kulit jagung bagi masyarakat.

b. Demonstrasi

Metode ini dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Demonstrasi dilakukan oleh pelatih/instruktur bersama dengan mahasiswa. Dengan demikian peserta dapat mengamati secara sempurna teknik-teknik yang diberikan. Demonstrasi digunakan untuk memberikan contoh kepada peserta mengenai cara mengolah kulit jagung dan cara membuat aksesorisnya.

c. Praktik

Metode ini digunakan untuk memberikan kesempatan berlatih kepada remaja putri, menggali kreatifitas dalam membuat bros dan anting.

Hasil pembuatan aksesoris diamati berdasar kriteria yang ditetapkan yaitu: 1) bentuk; 2) ukuran; 3) kombinasi warna; 4) penataan; 5) teknik penyelesaian; 6) kerapian; 7) kebersihan; dan 8) total look.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui pelatihan membuat aksesoris dari limbah kulit jagung. Pelatihan telah terlaksana dengan baik pada tanggal 25 Juli 2020 dan 26 Juli 2020 di desa Sanggrahan Lor, Bendungan, Wates, Kulon Progo, yang diikuti oleh 15 orang peserta.



Gambar 1. Kulit jagung sebelum diwarnai



Gambar 2. Proses Pewarnaan



Gambar 3. Hasil Pewarnaan

Sebelum kegiatan praktek, tim menjelaskan materi yang akan dipraktikkan, mencakup: 1) persiapan (menyiapkan disain, bahan dan alat); 2) proses membuat; dan 3) hasil yang dibuat (berdasar kriteria).



Gambar 4. Penyampaian materi pembuatan aksesoris

Seluruh peserta dapat mengikuti pelatihan hingga tuntas, mengikuti dari awal hingga akhir pelatihan. Aksesoris yang dihasilkan para peserta cukup beragam. Peserta sangat antusias dalam mengikuti praktik keterampilan.



Gambar 5. Peserta Membuat Bros dan Anting

Setiap peserta membuat sepasang aksesoris yaitu bros dan anting. Adapun hasil yang dibuat peserta sebagai berikut.



Gambar 6. Hasil Sepasang Bros dan Anting

Berdasarkan hasil pengamatan pembuatan aksesoris, dari 8 (delapan) aspek yang diamati telah didapatkan hasil dengan kategori baik hingga sangat baik, secara rinci tercantum pada tabel 1. Hal ini menunjukkan bahwa semua peserta telah mampu membuat bros dan anting dengan baik sesuai arahan yang telah diberikan.

Tabel 1. Hasil Pengamatan Aksesoris

No	Aspek Yang Diamati	Kategori
1	Bentuk	Baik
2	Ukuran	Baik
3	Kombinasi Warna	Baik
4	Penataan	Baik
5	Teknik penyelesaian	Baik
6	Kerapian	Baik
7	Kebersihan	Sangat baik
8	Total Look	Baik

Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelatihan yang dilakukan. Adapun indikator pencapaian tujuan sebagai tolok ukur keberhasilan pelatihan usaha ini sebagaimana terdapat pada tabel 2.

Tabel 2. Indikator Pencapaian Tujuan

No	Indikator	Tolok Ukur	Pelaksanaan
1.	Jumlah peserta pelatihan usaha souvenir	20 orang	15 orang
2.	Waktu pelatihan	100% dari total jam pelatihan	100% dari total jam pelatihan
3.	Jumlah variasi hiasan tiap peserta	2 variasi tiap peserta	2 variasi tiap peserta
4.	Jumlah aksesoris yang selesai dibuat	20 set aksesoris	15 set aksesoris

Pelatihan ini telah terlaksana dengan baik dilihat beberapa indikator di atas: persentase kehadiran peserta, persentase keikutsertaan peserta dalam pelatihan sebesar 100% (peserta tidak meninggalkan pelatihan sebelum pelatihan selesai), hasil hiasan dan ada peserta yang akan mulai memanfaatkan hasil pelatihan ini sebagai salah satu alternatif bidang usahanya.

Pembahasan

Kegiatan pelatihan membuat aksesoris menggunakan kulit jagung untuk meningkatkan keterampilan sangat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat Sanggrahan Lor. Manfaat yang sangat dirasakan adalah tambahan pengetahuan dan wawasan pemanfaatan limbah kulit jagung sebagai bekal untuk selalu berupaya dalam rangka mencari peluang usaha. Para peserta sangat berharap ada tindak lanjut pelatihan untuk lebih mengasah keterampilan dalam pengembangan usaha dan pemasaran.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah:

- Perlu dipertimbangkan ketersediaan alat sejumlah peserta sehingga proses praktek

dapat lebih efisien, seperti lem tembak, stop kontak yang tersedia.

- b. Perlu dipertimbangkan adanya praktek ataupun tugas memasarkan sehingga dapat bermuara pada kegiatan ekonomi (masih terbatas teori pemasaran)

Meskipun output yang ditargetkan belum tercapai dengan optimal namun secara umum pelaksanaan kegiatan pelatihan dapat dikategorikan baik dan berhasil, dilihat dari terpenuhinya peserta, terpenuhinya jam pelaksanaan kegiatan, kebermanfaatannya kegiatan bagi peserta, peningkatan keterampilan peserta dalam pemanfaatan kulit jagung untuk aksesoris, dan hasil produk perlu peningkatan dari sisi bentuk.

Faktor Pendukung Kegiatan

Kegiatan PPM ini dapat berhasil karena penyelesaian permasalahan dilakukan dengan baik. Penyelesaian permasalahan kegiatan membutuhkan dukungan kerjasama dari berbagai pihak. Adapun pihak yang terlibat dalam mendukung penyelesaian masalah sehingga kegiatan berhasil adalah:

- a. Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Universitas Negeri Yogyakarta dengan daya dukung sebagai berikut: memiliki dosen yang profesional dengan penguasaan Teknologi Informasi, memiliki dosen yang profesional dan berpengalaman dalam pelaksanaan kegiatan penataran dan pelatihan, memiliki mahasiswa yang mempunyai motivasi belajar dan pengabdian yang tinggi, bahan dan media pelatihan mudah didapatkan.
- b. Masyarakat Sanggrahan mempunyai kemauan kuat untuk mendapatkan pelatihan dan pembinaan untuk meningkatkan kompetensi dalam membuat aksesoris dari kulit jagung.

Penghambat Kegiatan

Meskipun pelatihan dilakukan di hari libur, namun karena mata pencaharian masyarakat bukan pegawai negeri, dimana

waktu kerja tiada mengenal hari libur resmi, maka ada kendala/hambatan dalam mengumpulkan peserta sejumlah target yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Peserta pelatihan sangat merasakan kebermanfaatannya pelaksanaan kegiatan program pengabdian masyarakat untuk peningkatan keterampilan guna peningkatan kesejahteraan, mampu memahami pengetahuan dasar mengolah kulit jagung menjadi alternatif bahan untuk membuat aksesoris, dan mampu membuat aksesoris dari kulit jagung dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] J. Manis, "Penerapan Hasil Eksplorasi Kulit," vol. 4, no. 3, pp. 1207–1222, 2017.
- [2] A. Ginting, "Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung untuk Produk Modular dengan Teknik Pilin," *Din. Kerajinan dan Batik Maj. Ilm.*, vol. 32, no. 1, p. 51, 2016.
- [3] Faesal. 2013. Pengolahan Limbah Tanaman Jagung untuk Pakan Ternak Sapi Potong. *Makalah: Seminar Nasional Inovasi Teknologi Pertanian*,
- [4] M. Mudjiati, "Pendampingan Guru Smp/Plb Dalam Memanfaatkan Kulit Jagung Sebagai Media Kreasikhas Kota Garut," *Sarwahita*, vol. 12, no. 2, pp. 97–101, 2015.
- [5] I. Y. Niode and I. R. Hambali, "Membangun Wirausaha Melalui Pemanfaatan Limbah Kulit Jagung Bahan Kerajinan Merangkai Bunga Kelompok Usaha Ibu dan Remaja Putri," *Penerapan Iptek*, vol. 21, no. 82, pp. 1–9, 2015.
- [6] B. Kering, D. I. Ukm, and G. Jaya, "http://jiat.ub.ac.id.," pp. 505–509, 2017.